

Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dusun Babat Desa Randupitu

Muchammad Lubbil Khobir, Univesitas Sunan Giri Surabaya
Solchan Ghozali, Universitas Sunan Giri Surabaya

*Korespodensi: lubbilkhobir@gmail.com

Diterima : 24-09-2024

Direvisi : 27-09-2024

Disetujui : 3-10-2024

Diterbitkan : 7-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1>

ABSTRACT

Optimizing the role of youth through community empowerment in waste management has proven to be an effective method in addressing environmental issues while increasing community awareness and economic growth. This study evaluates the implementation of the Bank Sampah initiative in Babat Hamlet, Randupitu Willage, focusing on ease of use as a means to encourage community participation and environmental education. Data was obtained through observation, group discussions, and in-dhept interviews. The results showed that the use of this tool can motivate the community to actively participate in waste conservation and also generate economic benefits through the utilization of waste as an energy source. This research contributes to inclusive community development by empowering the younger generation as the main contributors.

Keywords: youth empowerment, waste bank, environmental sustainability.

ABSTRAK

Optimalisasi peran pemuda melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam mengatasi masalah lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Studi ini mengevaluasi implementasi inisiatif bank sampah di dusun babat, Desa randupitu, dengan berfokus pada kemudahan penggunaan sebagai sarana untuk mendorong partisipasi masyarakat dan Pendidikan lingkungan. Data diperoleh melalui observasi, diskusi kelompok, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat ini dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam konservasi sampah dan juga menghasilkan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber energi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat yang inklusif dengan memberdayakan generasi muda sebagai contributor utama.

Keyword: pemberdayaan pemuda, bank sampah, keberlanjutan lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Dalam hal pengelolaan sampah, Indonesia menghadapi tantangan serius, terutama terkait sampah yang sulit terurai. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan lebih dari 64 juta ton sampah per tahun pada tahun 2019, dengan 15 dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik (Lestari, 2020). Masalah ini muncul karena kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang efektif terutama di daerah pedesaan (Yuliana, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dan program bank sampah telah diidentifikasi sebagai strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Menurut Ismail 2019, bank berfungsi sebagai tempat di mana masyarakat dapat menyimpan uang dan menukarnya dengan insentif ekonomi dari masyarakat umum. Fenomena ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah, tetapi juga

meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat umum. (Raharjo, 2020).

Peran generasi muda dalam inisiatif Bank Sampah sangatlah penting. Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki potensi yang signifikan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sampah berkelanjutan (Adiwijaya, 2021). Keterlibatan pemuda secara aktif dalam program ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas program secara keseluruhan (Susanti, 2022).

Dusun Babat, Desa Randupitu merupakan contoh situasi di mana program bank sampah yang dipimpin oleh orang lain telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan persampahan. Pemuda setempat yang terorganisir dalam komunitas Pempes Pemuda Peduli Sampah berhasil mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bermanfaat bagi ekonomi dan lingkungan setempat, melalui sosialisasi dan edukasi yang intens (Santoso, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inisiatif Bank Sampah di Dusun Babat, Desa Randupitu. Diyakini bahwa dengan memahami dinamika dan strategi yang diterapkan, dapat menjadi panduan bagi daerah lain dalam mengimplementasikan program yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Wijaya, 2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan partisipatif Participatory Action Research/ PAR dipilih karena memungkinkan peneliti dan partisipan bekerja sama dalam memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi komunitas (Kemmis & McTaggart, 2005). Menurut Rahman 2008, PAR memberikan kesempatan bagi partisipan untuk menjadi subjek aktif dalam proses perubahan sosial, sehingga relevan untuk diterapkan dalam konteks pemberdayaan masyarakat

➤ Lokasi dan partisipan penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Babat, Desa Randupitu, yang telah mengimplementasikan program bank sampah yang dipimpin oleh pemuda. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kajian awal yang menunjukkan keberhasilan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Widjaja, 2020). Partisipan penelitian meliputi pemuda pengelola bank sampah, anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam program, dan perangkat desa setempat.

➤ Teknik pengumpulan data

- Wawancara mendalam : dilakukan dengan pemuda pengelola bank sampah, anggota masyarakat, dan perangkat desa untuk menggali informasi mengenai peran pemuda, proses pemberdayaan, dan dampak program terhadap komunitas. Teknik ini efektif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi partisipan (Bryman, 2016).
- Observasi partisipatif: peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bank sampah untuk mengamati interaksi pemuda dan masyarakat serta dinamika pelaksanaan program. Observasi ini memberikan perspektif langsung mengenai aktivitas dan tantangan yang dihadapi selama implementasi program (Sepradley, 1980).
- Analisis dokumen mengkaji laporan kegiatan, data bank sampah, dan literatur terkait untuk memperoleh informasi tambahan dan triangulasi data. Analisis dokumen membantu dalam memahami konteks administratif dan historis dari program yang diteliti (Bowen, 2009).
- Diskusi Kelompok Terfokus Focus Group Discussion/FGD
FGD dilakukan untuk menggali pendapat kolektif dari kelompok partisipan, seperti pengelola bank sampah dan anggota masyarakat. Teknik ini membantu memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas program.

➤ Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Teknik analisis tematik, yang melibatkan pengidentifikasian analisis, dan pelaporan pola atau tema dalam data (Braun & Clarke, 2006). Proses ini meliputi tahap-tahap seperti transkripsi data, pengkodean awal, identifikasi tema, peninjauan tema, dan penyusunan laporan.

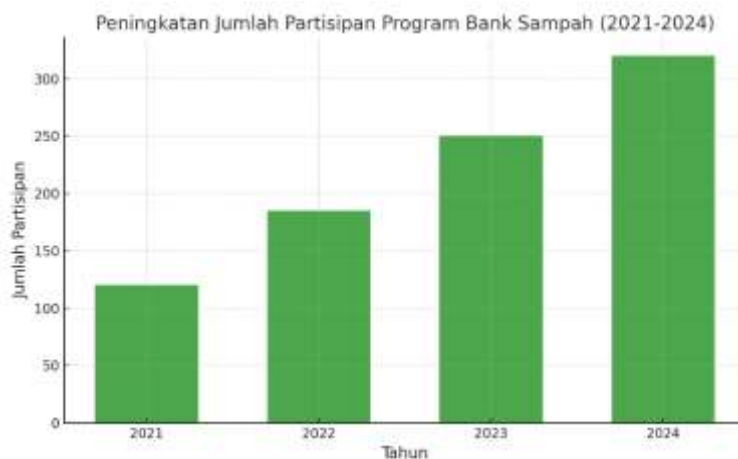
Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode serta member checking dengan partisipan (Creswell, 2014).

3. HASIL PEMBAHASAN

➤ Peran Pemuda dalam Mobilisasi Masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemuda Dusun Babat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Mereka mengorganisir sosialisasi, pelatihan, dan kampanye kesadaran lingkungan yang berhasil meningkatkan partisipasi dan komitmen masyarakat.

Grafik 1 di bawah ini menunjukkan peningkatan jumlah partisipan program bank sampah dari tahun 2021 hingga 2024:



Grafik 1. Peningkatan jumlah partisipan program bank sampah (2021-2024).

Peningkatan partisipasi ini sejalan dengan temuan (Lee, Kim & Lee, 2022) yang menekankan pentingnya keterlibatan pemuda dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas Pemuda Peduli Sampah. Selain itu hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi Ketika diajak langsung oleh pemuda setempat.



Gambar 1. Sosialisasi pengelolaan bank sampah bersama Pemuda Peduli Sampah

➤ **Peningkatan Kesadaran Lingkungan**

Melalui program Bank Sampah, masyarakat Dusun Babat menjadi lebih sadar akan masalah lingkungan dan belajar bagaimana menangani sampah dengan benar. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemuda setempat berhasil mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gerakan peduli sampah bersama Pempes dan perangkat desa bahkan dipimpin langsung kepala desa randupitu seusai adanya gelaran *Café Rider* setiap hari minggu yang diadakan desa randupitu untuk mengangkat ekonomi UMKM dan setelahnya diadakan bersih-bersih sampah plastik yang berserakan disamping jalan.



Gambar 2. Gerakan *resik-resik* sampah bukti kesadaran lingkungan bersama Pempes dan kepala desa randupitu

Menurut Dr. Sri Yuliati (Universitas Gadjah Mada), edukasi pemilahan sampah di tingkat rumah tangga adalah Langkah strategis untuk mengurangi beban lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Yuliati, 2021).

Selain itu, edukasi yang diberikan oleh pemuda mengenai nilai ekonomi dari sampah memberikan motivasi tambahan serta bagi masyarakat untuk terlibat aktif. Dampak positif dari program ini terlihat dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terlihat dari kebersihan lingkungan Dusun Babat yang tidak memberikan manfaat estetika saja tetapi juga mengurangi resiko Kesehatan yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak higienis. Sehingga Prof. Wawan Gunawan (Institut Pertanian Bogor) menyatakan bahwa lingkungan yang bersih berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat local dan mendukung keberlanjutan ekosistem (Gunawan, 2022).

Diagram berikut menggambarkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat:

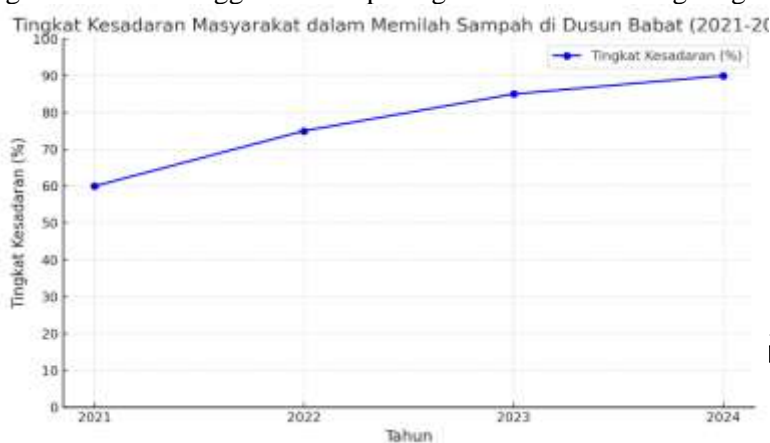


Diagram 1. Tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah sampah di Dusun Babat.

➤ **Dampak Ekonomi Program Bank Sampah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bank Sampah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Melalui program ini, warga dapat menukar sampah yang telah dipilah dengan imbalan finansial meskipun kecil dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau menjadi modal untuk usaha kecil. Berdasarkan wawancara rat-rat pengahsilan tambahan warga dari hasil penjualan sampah meningkat dari 200.000 per-bulan pada thaun 2021 menjadi 350.000 per-bulan pada tahun 2024.

Tabel berikut merangkum jenis sampah dan kontribusi ekonominya:

Jenis Sampah	Harga per Kg (Rp)	Volume (Kg/Bulan)	Pendapatan (Rp)
Plastik	2500	300	750000
Kertas	1500	250	375000
Logam	5000	120	600000

Tabel 1. Pendapatan masyarakat dari pengelolaan sampah di Dusun Babat (2024).

Selain itu, program ini mendorong kreativitas warga dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai jual, seperti kompos dari sampah organik atau kerajinan tangan dari sampah plastik. Dr. Taufik Rahman Universitas Indonesia menyatakan bahwa inisiatif seperti ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi sirkular dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Rahman, 2023).

Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan pengelolaan sampah yang inovatif.

4. KESIMPULAN

Studi ini menyoroti keberhasilan inisiatif Bank Sampah di Dusun Babat, Desa Randupitu, yang berkontribusi positif terhadap konservasi sampah, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, beberapa poin penting dapat dirangkum sebagai berikut: **Peran Pemuda sebagai Agen Perubahan:** Pemuda berperan sebagai penggerak di balik program Bank Sampah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, dan kampanye kesadaran lingkungan. Peran mereka tidak hanya mendorong partisipasi masyarakat tetapi juga menciptakan komitmen kolektif dalam pengelolaan sampah. Peningkatan jumlah peserta program Bank Sampah dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan efektivitas upaya yang dilakukan untuk memobilisasi masyarakat.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Program Bank Sampah telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Persepsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh edukasi mengenai pemilahan sampah di rumah tangga dan kegiatan peduli lingkungan yang intens. Contohnya adalah kegiatan resik-resik sampah yang dilakukan bekerja sama dengan komunitas Pemuda Peduli Sampah (Pempes) dan Peningkatan kesadaran kolektif yang nyata dilakukan oleh perangkat desa. Hasilnya adalah lingkungan yang lebih bersih, indah, dan sehat, yang juga menurunkan risiko gangguan kesehatan akibat kondisi lingkungan yang tidak sehat.

Manfaat Ekonomi dari Program Bank Sampah: Program Bank Sampah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Dusun Babat. Melalui inisiatif ini, masyarakat

umum dapat mengakses dana yang selama ini mengalami ketidakstabilan keuangan, meningkat dari Rp200.000 per bulan di tahun 2021 menjadi Rp350.000 per bulan di tahun 2024. Selain itu, kreativitas warga dalam mengubah sampah menjadi produk yang dapat dijual, seperti komposisi dan kerajinan tangan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sirkular. Hal ini menunjukkan potensi Bank Sampah sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Model Pengelolaan Sampah berbasis komunitas yang erat: Pendekatan partisipatif yang diterapkan di Dusun Babat, Desa Randupitu, berhasil menciptakan sebuah model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat diimplementasikan di daerah lain. Penggerak utama, didukung oleh partisipasi masyarakat dan perangkat desa, keterlibatan pemuda, didukung oleh kolaborasi yang baik mampu mengatasi tantangan pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sebagai hasilnya, studi ini memberikan panduan untuk pengembangan program di daerah lain. Menerapkan strategi pengembangan masyarakat dan pemberdayaan pemuda dapat meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan standar hidup masyarakat umum, dan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan sampah sebagai sumber energi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, H., et al. (2021). "Peran Generasi Muda dalam Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas."
- Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology*.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Gunawan, W. (2022). "Kebersihan Lingkungan dan Kualitas Hidup." *Institut Pertanian Bogor*.
- Ismail, M. (2019). "Efektivitas Bank Sampah dalam Mengurangi Volume Sampah."
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*.
- Kusuma, A. A. (2021). "Optimalisasi Limbah Domestik untuk Keberlanjutan Ekonomi." *Universitas Airlangga*.
- Lee, H., Kim, J., & Lee, S. (2022). "Community-Based Waste Management Initiatives."
- Lestari, D. (2020). "Statistik Sampah di Indonesia." *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*.
- Rahman, T. (2023). "Peningkatan Kesadaran Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah." *Universitas Indonesia*.
- Rahman, M. A. (2008). "Some Trends in the Praxis of Participatory Action Research." *Human Resource Development Quarterly*.
- Raharjo, S. (2020). "Manfaat Ekonomi dari Program Bank Sampah."
- Santoso, A. (2021). "Keberhasilan Program Bank Sampah di Dusun Babat."
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Susanti, R. (2022). "Keterlibatan Pemuda dalam Program Berbasis Komunitas."
- Widjaja, T. (2020). "Kajian Awal Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah."
- Wijaya, K. (2020). "Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Keberlanjutan."
- Yuliana, N. (2021). "Rendahnya Kesadaran Pengelolaan Sampah di Pedesaan."
- Yuliati, S. (2021). "Edukasi Pemilahan Sampah Tingkat Rumah Tangga." *Universitas Gadjah Mada*.